BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), lembaga pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang tanggguh dan berkualitas yaitu yang memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat.

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, akhlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu, yang tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Belajar menurut James O. Whittaker dalam buku Belajar dan Pembelajaran (Aunurrahman, 2010:35) adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (2002) dalam buku Belajar dan Pembelajaran (Aunurrahman, 2010:35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang disebut hasil belajar, dan akan tampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh individu yang belajar. Widiyatmoko dalam Rajagukguk (2006:11-12) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam Rajagukguk (1987:259) menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari – hari serta sikap dan cara berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas,

bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja, guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK siswa diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata pelajaran normatif, adaftif, dan produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi dan Rekayasa adalah salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan.

Menguasai Proses – Proses Mesin Konversi Energi adalah salah satu standar kompetensi yang diberikan di SMK, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan konsep motor bakar. Dari survey yang dilakukan di lapangan dan dari hasil mendengar pendapat guru bidang studi didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas X Semester I Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK – TR Panca Budi 1 Medan untuk mata pelajaran Mesin Konversi Energi diperoleh nilai yang telah memenuhi standar kompetensi yaitu 70. Akan

tetapi nilai ini diperoleh setelah mengadakan ujian *remedial*. Ujian *remedial* ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 70 (standar kompetisi untuk mata pelajaran produktif). Data yang diperoleh, dari jumlah siswa tiap kelas X Semester I Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 3 kelas dan masing – masing kelas diisi sebanyak 40 siswa hanya didapati < dari 50% siswa yang mendapat nilai 7 sedangkan siswa lainnya tidak memenuhi standar nilai kompetensi. Akan tetapi ujian remedial dengan ujian test kompetensi tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya. Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tanpa modul.

Pembelajaran tanpa modul adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan modul dimana terjadi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau yang umum disebut metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran tanpa modul merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, dimana kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah. Dalam pembelajaran tanpa modul siswa dipandang sebagai yang belum mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan - bahan yang diberikan oleh guru. Guru adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan wewenang untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Tujuan pembelajaran terbatas pada pemilikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang memiliki banyak ilmu pengetahuan dipandang arif bijaksana dan pandai.

Untuk itulah perlu dilakukan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengandung makna untuk mengurangi sampai pada titik minimal penggunaan metode ceramah dengan siswa yang pasif, dan mengembangkan pilihan metode dengan siswa yang lebih aktif, seperti seminar kelompok, proyek kerja kelompok, tutorial individual atau paket belajar mandiri..

Sehubungan dengan masalah ini, salah satu tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pembelajarans dengan modul. Penerapan sistem pembelajaran dengan modul merupakan pembelajaran yang menggunakan modul sebagai bagian dari proses pembelajaran dimana modul itu sendiri berfungsi sebagai sumber atau referensi serta acuan bagi guru dan sisa selama pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam Gultom, (2003:148), modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaan oleh para guru. Sedangkan menurut Winkle (1999:421) dalam repository UPI, BAB II Sistem Pembelajaran Dengan Modul mengemukakan bahwa modul merupakan satuan program belajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (self – instructional). Dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu untuk melihat Perbedaan Hasil Belajar Antara

Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Modul dan Tanpa Modul Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Kelas X Semester I Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK – TR Panca Budi 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditemukan terdahulu dapat diidentifikasikan masalah yaitu:

1. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik peserta didik ?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik minat belajar peserta didik ?
3. Sejauh mana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan modul ?
4. Sejauh mana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan modul ?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa modul mata pelajaran Mesin Konversi Energi ?
6. Apakah model pembelajaran dengan menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tanpa menggunakan modul pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pada pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan hasil belajar pada siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa modul.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi, khususnya pada materi konsep kompressor. Pada siswa Kelas X Semester I Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK – TR Panca Budi 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa modul pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi khususnya pada materi pelajaran konsep kompressor?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan modul dan tanpa modul pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi khususnya pada materi pelajaran konsep kompressor.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK – TR Panca Budi 1 Medan.
2. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.
3. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan modul dan tanpa modul, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Mesin Konversi Energi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY